

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat di setiap harinya kita selalu menggunakan komunikasi sebagai kegiatan untuk melakukan interaksi manusia satu dengan yang lainnya. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar di sekitaran gugusan pulau-pulau, mulai dari sabang sampai merauke. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Selo Soemarmo dan Sulaeman merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta manusia (Beny Wijarnako, 2013).

Menurut KBBI, Adat istiadat ialah tata kelakuan yang turun-temurun dan kekal dari generasi satu ke generasi lainnya sebagai warisan, sehingga integrasinya kuat terkait dengan pola perilaku masyarakat. Pada umumnya adat adalah suatu perbuatan atau perlakuan menurut kebiasaan masyarakat atau bangsa yang berkenaan. Melakukan atau menyempurnakan adat harus mengikut cara-cara atau susunannya yang tertentu.

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku. Serta pengetahuan, menggambarkan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat maupun sekelompok anggota tertentu seperti tradisi pernikahan. Karena Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa yang masing-masing sukunya memiliki adat

istiadat, bahasa, kepercayaan, dan keyakinan yang berbeda-beda (Isodarus, 2020).

Pernikahan sebagai mata rantai kehidupan manusia yang merupakan suatu proses ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang kemudian akan disebut sebagai sepasang suami istri dengan bertujuan membentuk keluarga atau rumah tangga dalam pelaksanaannya masyarakat mempunyai adat dan tradisi yang berbeda-beda dalam acara pelaksanaannya. Namun, biasanya dalam acara adat pernikahan memiliki hubungan dengan kepercayaan adat disetiap daerah mereka masing-masing yang dimana adat tersebut diturunkan turun temurun dari zaman-zaman leluhur dahulu yang pernah ada (Kistanto, 2015).

Setiap daerah memiliki ciri khas tertentu dalam setiap prosesi upacara pernikahan, yang dimana dilihat dari segi pakaiannya, tata riasnya, aksesoris pernikahannya, dan yang paling penting tata cara dalam pelaksanaan pernikahannya, terdapat beberapa suku atau budaya yang memiliki tradisi dan pernikahan yang cukup unik dari setiap daerahnya. Sebagai salah satunya yakni tradisi *Hantar Rampasan* di Desa Belatung Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Lubuk Batang tradisi *Hantar Rampasan* pada acara pernikahan di Desa Belatung Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Lubuk Batang ini masih sering dilakukan.

Etnis Suku Ogan di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini masih sering melakukan tradisi *Hantar Rampasan*, karena pada umumnya tradisi *Hantar Rampasan* adalah acara yang dilakukan jika seorang pria ingin menikahi

perempuan yakni dengan membawakan seserahan yang berupa perlengkapan atau isi rumah seperti *lemari baju, meja makan, meja rias, kulkas, tv, mesin cuci, bad cover*, dan macam-macam isi seserahan lainnya yang berbeda pada tradisi adat dengan yang lainnya.

Pada Etnis Suku Ogan khususnya di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu tradisi *Hantar Rampasan* ini wajib dilakukan, namun ada beberapa yang melakukan tradisi ini secara sederhana karena faktor perekonomian yang tidak stabil sehingga pihak laki-laki hanya memberikan semampunya, seperti perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, perlengkapan kecantikan, dan lain sebagainya. Dimana yang biasanya sebelum melakukan tradisi tersebut umumnya dimana calon mempelai laki-laki dan pihak rombongan dari mempelai laki-laki datang kerumah mempelai perempuan dengan melakukan perundingan antar keluarga dari kedua mempelai yang dimana apabila sudah di setuju oleh keluarga dari mempelai perempuan maka seserahan akan diterima, selanjutnya akan ada berbalas pantun misalnya seperti "*ikan sepat ikan gabus lebih cepat lebih bagus*" yang dimana artian tersebut bermakna apabila acara tersebut cepat terlaksanakan maka akan lebih bagus, selanjutnya pihak dari keluarga perempuan membalas pantun tersebut dengan "*iwak lohan iwak lele yo payola dak usah betelele besok kita nikahkan*" yang dimana balasan tersebut setuju dan tidak perlu lama-lama lagi besok segera dinikahkan.

Salah satu yang menarik pada adat pernikahan yang dilakukan masyarakat di Sumatera selatan ini yakni dengan berbagai macam ritual pernikahan dan

tradisi yang berbeda-beda. Karena berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai makna simbolik dalam tradisi pernikahan *Hantar Rampasan* yang menandakan wanita di desa tersebut akan dipersunting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik dengan menggunakan tiga asumsi pokok yakni Pikiran (*Mind*), Diri (*Self*), Masyarakat (*Societazy*). Dengan teori interaksionisme simbolik, makna yang ada pada tradisi Hantar Rampasan dapat di analisis dan dipahami. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal dengan judul: **Analisis Makna Simbolik Hantar Rampasan Adat Pernikahan Suku Ogan Pada Masyarakat Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana makna simbolik tradisi Hantar Rampasan pada pernikahan Adat Suku Ogan di desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang harus tercapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Makna Simbolik Tradisi Hantar rampasan pada pernikahan Adat di suku ogan di desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman informasi dan referensi yang terkait dengan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antar budaya.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang kajian ilmu komunikasi antar budaya.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi peneliti, bahwa setiap tradisi dan budaya memiliki nilai makna tersendiri bagi masyarakat yang ada dalam suatu budaya tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat setempat maupun masyarakat yang lainnya agar tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai leluhur kebudayaan masing-masing dengan meneliti simbol pada tradisi Hantar Rampasan .